

PENENTUAN LOKASI POTENSIAL UNTUK PENGEMBANGAN TERMINAL TIPE B SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI TERMINAL CIBINONG DI WILAYAH ZONA CIBINONG RAYA KABUPATEN BOGOR

Dita Anggraeni¹⁾, Sucahyanto²⁾, Ode Sofyan Hardi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

E-mail : Sofyan_hardi@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to map the location of a potential designed as the location to develop B type terminal as an alternative of Cibinong terminal in Cibinong Zone Raya Bogor Regency. This research was conducted in six districts in Cibinong Raya zone region. The districts are Cibinong, Citeureup, Sukaraja, Babakan Madang, Bojong Gede, and Tajur Halang. The researcher used descriptive method as the research method.

The technique of data analysis refers to the suitability matrix that has been made under the term parameters of type-B terminal development. The parameters were given the scoring and then processed further by the geographical information system software. After that, the processed results were classified into some classes based on the suitability level of each parameter. The three classifications are the result of the total scores divided into three classifications. For Potential 1 (P1) with a range 14-20, Potential 2 (P2) with a range 7-13 and Potential 3 (P3) with a range 0-6.

The result showed that based on data processing geographical information system in these included in classifying according 1 (potential 1) spread right and left sides jakarta-bogor roads , major oking jayaatmaja cibinong , sukahati-karadenan and the brave believe. Classifying according to 2 (potential 2) spread in roads major oking jayaatmaja citeureup, the kranggan – gunung putri and highways jagorawi. To determine the locations is 3 potential zone with the highest states to be terminals, this zone is Cibinong Zone , Karadenan Zone and Sukahati Zone. Of the three the zone, Cibinong Zone the most suitable to be locations terminal development.

Keywords: *Potential, Location, Terminal*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan perkembangan transportasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan. Perbaikan dalam transportasi pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang-barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi dan perbaikan kualitas / sifat dari jasa-jasa pengangkutan tersebut. Secara langsung atau tidak langsung, transportasi yang efektif dan efisien sangat menentukan perkembangan pembangunan perekonomian pada umumnya.

Kecamatan Cibinong, merupakan salah satu kecamatan yang di Kabupaten Bogor yang berperan sebagai daerah penyokong Ibu Kota Jakarta. Kecamatan Cibinong terletak di dekat perbatasan dengan kota Jakarta sehingga banyak dijadikan daerah hunian baru bagi para penduduk kota dan merupakan daerah para komuter (penglaju) berasal. Sejak adanya perubahan Perda Nomor 17 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor, Cibinong memang dipersiapkan

menjadi pusat perkotaan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang Nasional, RTRW itu kemudian dibuatkan zonasi, sehingga terbentuk lah Cibinong Raya yang membagi enam kecamatan, yakni Citeureup, Babakanmadang, Sukaraja, Cibinong, Bojonggede dan Tajurhalang. Namun berkembangnya wilayah Kecamatan Cibinong tidak diimbangi dengan pembangunan prasarana transportasi di kecamatan tersebut. Jalan-jalan diperbaharui, namun terminal sebagai salah satu prasarana transportasi yang menghubungkan Kecamatan Cibinong dan wilayah lainnya terkesan diabaikan.

Di Kecamatan Cibinong memiliki sebuah terminal yang berdiri diatas lahan 2.400 M². Dari 21 elemen yang diharuskan ada dalam sebuah terminal, hanya 9 elemen yang ada di terminal Cibinong ditambahkan dengan 3 elemen yakni (ruang kesehatan, informasi dan keamanan) yang termasuk dalam kantor 4 operasioanl sedangkan elemen lainnya belum dimiliki oleh terminal Cibinong. Kemudian, untuk luasan terminal yang hanya 2.400 m² tidak mencukupi untuk pengoptimalan fasilitas utama dalam terminal seperti jalur keberangkatan,

kedatangan, area sirkulasi dan area parkir kendaraan. Dari kriteria pembangunan terminal menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Darat, luas terminal Tipe B untuk pulau Jawa minimal 3 Ha, dengan kriteria tersebut, bahkan luas terminal Cibinong tidak ada 10% dari luas yang di anjurkan.

Dengan kondisi terminal yang sempit diperparah dengan kondisi terminal yang memiliki fasilitas pendukung terminal keberadaan terminal Cibinong ini dianggap tidak memenuhi kebutuhan masyarakat akan terminal itu sendiri. Potensial adalah sebuah istilah dari kata potensi yang berarti memiliki kemampuan namun belum tercapai untuk saat ini. Secara sederhana kata potensial sama dengan memiliki potensi.

Melihat dari permasalahan mengenai tidak adanya terminal yang layak sebagai prasarana transportasi di Kecamatan Cibinong, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui lokasi yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai lokasi terminal Tipe B sebagai pengganti terminal yang telah ada sebelumnya. Kecamatan Cibinong beserta lima kecamatan lain masuk dalam Zona Cibinong Raya yang memang mendapatkan perhatian untuk dilakukan pengembangan oleh Kabupaten Bogor, sehingga penelitian ini mencoba untuk mencari lokasi yang sesuai untuk dijadikan Terminal Tipe B pada Zona tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Lokasi Potensial untuk Terminal Angkutan Tipe B sebagai Alternatif Pengganti Terminal Cibinong di Wilayah Zona Cibinong Raya, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-September 2015. Dilakukan di wilayah zona Cibinong Raya, Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wilayah Zona Cibinong Raya, Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Wilayah Zona Cibinong Raya tersebut merupakan wilayah yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian sehingga keseluruhan wilayah tersebut menjadi sampel penelitian. Wilayah tersebut merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Cibinong (wilayah asal dari terminal yang akan dikembangkan), sehingga dari kriteria sampel yang akan dipilih tersebut, wilayah-wilayah yang memiliki kriteria tersebut ada pada 6 kecamatan yakni : *Kecamatan Cibinong, Kecamatan Citeureup, Kecamatan Bojong Gede, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Babakan Madang dan Kecamatan Tajur*

Halang. Ke enam kecamatan ini dipilih karena wilayah tersebut merupakan daerah pengembangan yang termasuk dalam satu Zona Pengembangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, sehingga sangat dimungkinkan untuk mencari alternatif lokasi pengembangan terminal yang menjadi tujuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Bogor terletak diantara 6°18"0" – 6°47"10" Lintang Selatan dan 106°23"45" – 107°13"30" Bujur Timur, yang berdekatan dengan Ibukota Negara sebagai pusat pemerintahan, jasa dan perdagangan dengan aktifitas pembangunan yang cukup tinggi dan merupakan daerah perlintasan antara Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi Jawa Barat.

Penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2010 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 4.763.209 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.446.251 jiwa dan penduduk perempuan 2.316.958 jiwa. Berdasarkan Perda Nomor 17 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor, Cibinong memang dipersiapkan menjadi pusat perkotaan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang Nasional, RTRW itu kemudian dibuatkan zonasi, sehingga terbentuk lah Cibinong Raya yang membagi enam kecamatan, yakni Citeureup, Babakanmadang, Sukaraja, Cibinong, Bojonggede dan Tajurhalang. Keenam wilayah yang masuk dalam zona Cibinong Raya tersebut terpilih karena merupakan wilayah dengan tingkat perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain, kemudian tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas penduduk yang tinggi.

Penggunaan lahan di Zona Cibinong Raya di dominasi oleh pemukiman yakni sebesar 41,66 % dari seluruh wilayah Cibinong Raya, sedangkan sisanya diperuntukan untuk penggunaan lain seperti Tegalan/Ladang sebesar 23,16 %, Kebun sebesar 12,15 %, Hutan sebesar 10,46 %, Rumput 3,43 %, Sawah 3,54 %, Belukar 3,63 %, Gedung 0,25 %, Air Tawar (Danau/Setu) 1,69 %, Gedung (Toko/Pabrik) 0,25 %, dan Rawa 0,03 %. Jumlah penduduk di Kabupaten Bogor pada tahun 2014 adalah 5,2 juta jiwa dan merupakan jumlah tertinggi di Provinsi Jawa Barat.

Zona Cibinong Raya yang terdiri dari 6 Kecamatan dihuni oleh 1.110.193 jiwa atau sekitar 21% dari jumlah seluruh penduduk di Kabupaten Bogor. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Cibinong dengan jumlah penduduk sebesar 324.777 jiwa, lalu Kecamatan Bojong Gede dengan jumlah penduduk sebesar

236.993 jiwa, Kecamatan Citeureup dengan 182.925 jiwa, Kecamatan Sukaraja dengan 168.859 jiwa, Kecamatan Babakan Madang dengan 99.577 jiwa dan Kecamatan Tajur Halang dengan jumlah penduduk sebesar 97.062 jiwa.

Di Kabupaten Bogor terdapat 60 trayek angkot yang telah beroperasi dan 39 trayek perintis yang sudah dan akan dioperasionalkan. Dalam Zona Cibinong Raya, terdapat 17 trayek angkot dalam kota dan 2 trayek perintis yang telah beroperasi. Sedangkat terdapat 3 trayek angkot yang melayani keluar Kabupaten Bogor, yakni Trayek 08 dengan rute Citeureup – Pasar Anyar (Kota Bogor), Trayek 05 dengan rute Bojong Gede – Terminal Depok (Kota Depok) dan Trayek 41 dengan rute Cibinong – Depok. Selain angkot, pelayanan transportasi umum yang melewati wilayah zona Cibinong Raya juha dilayani oleh bus miniarta yang beroperasi di jalan Jakarta – Bogor dengan 2 trayek yakni Bus dengan rute Terminal Baranang Siang – Terminal Kp. Rambutan dan Bus dengan rute Terminal Baranang Siang – Terminal Depok. Zona lalu lintas yang ada di Kabupaten Bogor dibagi berdasarkan pertimbangan wilayah administratif yakni kecamatan, begitu juga pada zona Cibinong Raya.

Berdasarkan data bangkitan dan tarikan Kabupaten Bogor, pada Zona Cibinong Raya yang memiliki data bangkitan tertinggi adalah Cibinong dengan bangkitan 61.426.960 bangkitan dalam satu hari. Tarikan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona tarikan pergerakan. Pada wilayah Zona Cibinong Raya dengan 6 kecamatan yang ada di dalamnya, daerah dengan tarikan paling besar yakni Kecamatan Cibinong dengan 46.807.552 tarikan setiap harinya. Dalam penentuan lokasi terminal, salah satu hal yang menjadi kriteria utama adalah pemilihan ruas jalan. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang Terminal haruslah dibangun pada Jalan Arteri atau Jalan Kolektor sekurang-kurangnya kelas III B. Pada Zona Cibinong Raya, berdasarkan data status jalan yang di dapatkan dari Dinas Bina Marga Kabupaten Bogor didapatkan 9 ruas jalan yang termasuk dalam kriteria lokasi pembangunan terminal.

Jalan-jalan tersebut termasuk dalam kategori jalan arteri, jalan kolektor kelas I, II dan III. Ruas jalan tersebut adalah : Jalan Raya Jakarta – Bogor (Batas Kabupaten), Jalan Tol Jagorawi & BORR, Jalan Raya Mayor Oking Jayaatmaja (Cibinong), Jalan Raya Mayor Oking Jayaatmaja (Citeureup), Jalan Raya Tegar Beriman (Pemda Kabupaten), Jalan Raya Cikaret Sukahati, Jalan Raya Sukahati – Karadenan, Jalan Raya Pondok Rajeg – Kp. Sawah dan Jalan Raya Kranggan – Gunung Putri. Dari hasil buffer

pada ruas jalan terpilih, wilayah yang termasuk dalam area buffer terdiri dari 27 kelurahan pada 5 kecamatan yang ada pada wilayah zona Cibinong Raya. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Cibinong, Kecamatan Citeureup, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bojong Gede dan Kecamatan Babakan Madang. Jumlah luas lahan berada pada radius 100 meter dari ruas jalan terpilih yakni 2.310,8 Ha atau sekitar 4 % dari jumlah luas seluruh penggunaan lahan di Zona Cibinong Raya, berikut adalah luas wilayah yang berada pada buffer 100 m dari ruas jalan yang terpilih. Keadaan lereng pada wilayah Zona Cibinong Raya cenderung datar. Sebagian besar wilayahnya berada pada lereng datar 0 – 8 %.

Sedangkan ada pula yang landai dengan kemiringan lereng 8 – 15 %, ada beberapa daerah dengan lereng sedang 15 – 25%, ada daerah dengan lereng curam 25 – 45 % dan ada sebagian kecil daerah dengan lereng sangat curam > 45 %. Ruas jalan yang memiliki kepadatan jenuh yakni ada di 3 ruas jalan, yakni ruas jalan raya Jakarta – Bogor, ruas jalan Mayor Oking Jayaatmaja dan ruas jalan Tol Jagorawi. Diantara ketiga ruas jalan tersebut, jalan Jakarta – Bogor memiliki angka ratio yang paling besar yakni 0,73.

Berdasarkan data yang diambil pada ruas-ruas jalan di Zona Cibinong Raya, terdapat 26 Titik Pusat Kegiatan yang dipilih karena pengaruhnya terhadap kondisi ruas jalan. Pada titik-titik tersebut disaat tertentu menyebabkan timbulnya kemacetan dan kemacetan yang akan mempengaruhi laju kendaraan yang melintas pada ruas jalan tersebut. Adapun ketiga klasifikasi tersebut merupakan hasil dari penjumlahan total skor yang dibagi dalam 3 klasifikasi. Untuk P1 (Potensial 1) memiliki rentang skor 14 -20, P2 (Potensial 2) memiliki rentang 7-13 dan P3 (Potensial 3) memiliki rentang 0-6.

Tabel Lokasi Potensial Untuk Pengembangan Terminal Tipe B Sebagai Alternatif Pengganti Terminal Cibinong di Wilayah Zona Cibinong Raya Kabupaten Bogor

No	Lokasi Potensial	Luas (Ha)	Prosentase
1	Potensial 1 (P1)	44,68	30,17 %
2	Potensial 2 (P2)	44,45	30,03 %
3	Potensial 3 (P3)	58,93	39,80 %
		148.06	100 %

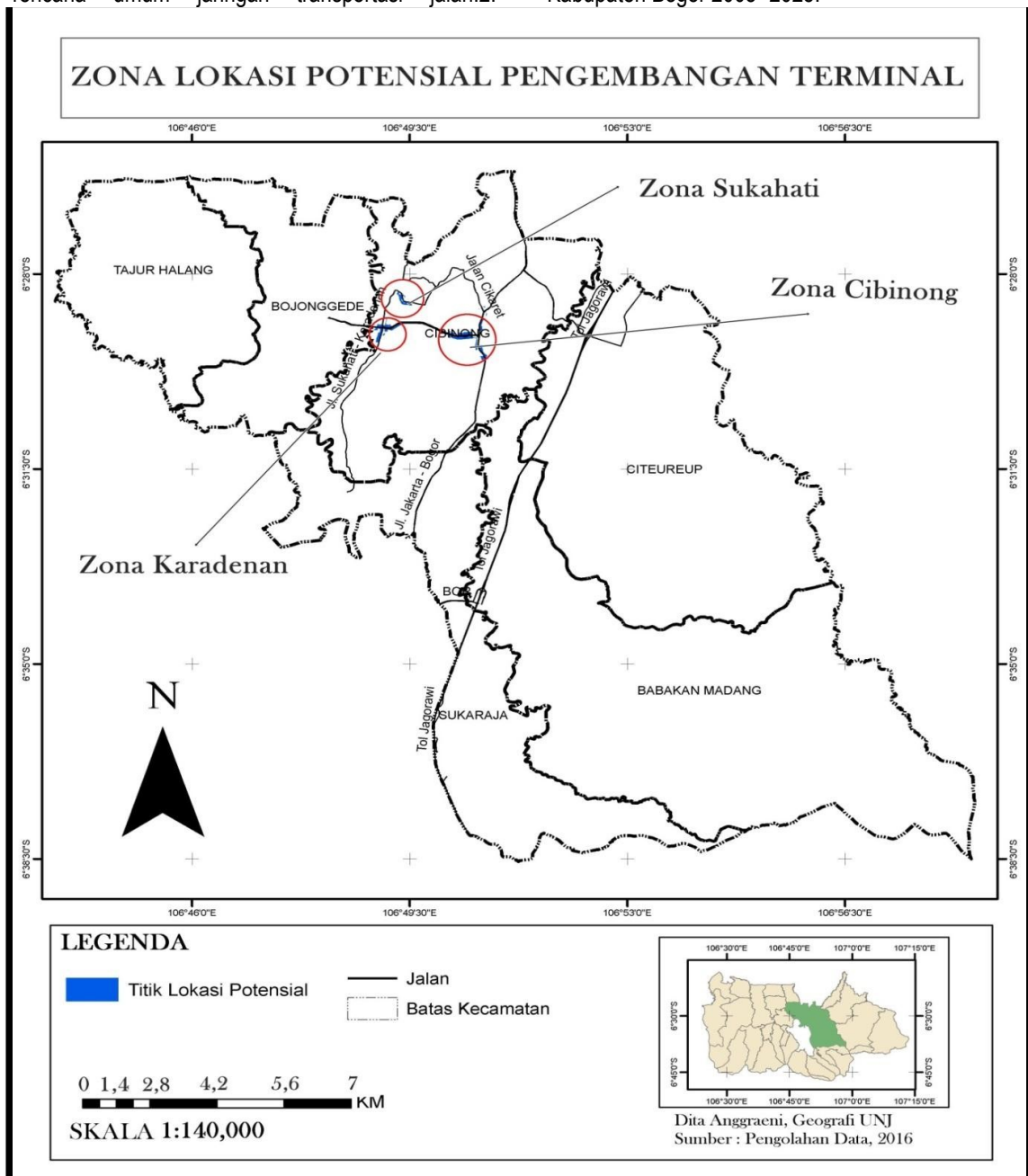
(Sumber : Pengolahan Data, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan proporsi dari masing-masing luasan area potensia 1,

potensial 2 dan potensial 3. Luasan yang termasuk dalam klasifikasi potensial 1 (P1) mencakup 44,68 Ha atau sekitar 30,17%. Untuk luasan yang termasuk dalam klasifikasi potensial 2 (P2) mencakup 44,45 Ha atau sekitar 30,03% dan luasan yang mencakup potensial 3 (P3) adalah 58,93 Ha atau 39,80%. Titik lokasi pembangunan terminal terdapat pada lokasi potensial 1 (P1) yang dibagi kedalam 3 zona yakni Zona Cibinong, Zona Karadenan dan Zona Sukahati. Kemudian indikator yang kemudian digunakan untuk menentukan lokasi potensial adalah : 1. Rencana kebutuhan simpul yang merupakan rencana umum jaringan transportasi jalan.2.

Rencana umum tata ruang 3. Kelestarian Lingkungan 4. Keamanan dan Kenyamanan 5. Kepemilikan Lahan Dari ketiga Zona pada lokasi potensial tersebut lokasi yang cocok untuk dijadikan pengembangan terminal adalah Zona Cibinong. Lokasi terminal yang direncanakan akan berada pada wilayah-wilayah perbatasan pada nyatanya dari hasil pengolahan data di dapatkan wilayah yang menjadi daerah potensial adalah daerah-daerah perbatasan. Sehingga, hasil penelitian terkait lokasi alternatif pembangunan terminal Tipe B pada Zona Cibinong Raya telah sesuai dengan RTRW Kabupaten Bogor 2005- 2025.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (1992). Undang-undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta
- Anonim (1995). Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, Jakarta
- Anonim (2006). Keputusan Menteri Perhubungan No. 14 Tahun 2006 tentang Rekayasa Lalu Lintas, Jakarta
- Anonim (2008). Peraturan Daerah No. 18 tahun 2008 Tentang RTRW Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025, Bogor
- Anonim (2009). Keputusan Menteri Perhubungan No. 630/KTSP/M/2009 Tentang Penetapan Ruas Jalan Nasional, Jakarta
- Anonim (2011). Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 620/Kep.1520-admrek/2011 Tentang Penetapan Status Jalan Provinsi Jawa Barat, Bandung
- Biro Pusat Statistik (2014). Kabupaten Bogor Dalam Angka. Bogor : BPS
- Burhan Bungin (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif-Edisi Kedua. Jakarta : Predana
- Media Data Bangkitan dan Tarikan, Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ) Kab.Bogor, 2014
- Grava, Sigurd (2003). Urban Transportation System. New York: McGraw-Hill
- Miro, Fidel. (2011). Pengantar Sistem Transportasi. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Morlok, E.K (1991) Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi (Terjemahan).Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga 78
- Munawar, Ahmad (2005) Dasar-dasar Teknik Transportasi. Yogyakarta : Betta Offset.
- Rodrigue, Jean-Paul, Claude Comtois and Brian Slack. (2006). *The Geography of Transport System*. New York
- Taaffie, E.J & H. Gauthier (1973) *Geografy of Transportation*, London : Prentice- Hall Inc.
- Tamin, Ofyar (2000) Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Edisi ke-2. Bandung. Penerbit ITB
- Yunus, Hadi Sabari (2000), Struktur Tata Ruang Kota, Yogyakarta : Pusataka Pelajar